

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Bangkar

Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Bangkar berlokasi di jalan Bangkar RT 08 Kec. Muara uya, Kab. Tabalong. Adapun di Jalan Bangkar RT 08 Kec. Muara uya, Kab. Tabalong merupakan lokasi strategis di huni oleh 5 jenjang pendidikan yaitu TK, SDN, SMPN, SMKN, Madrasah Ibtidaiyah, dan Madrasah Aliyah yang kini telah menjadi Madrasah terpadu.

Awal mula berdirinya MI AL-Islamiyah Bangkar pada Tahun 1962 didirikan oleh yayasan dan masyarakat sekitar sehingga menjadikan MI AL-Islamiyah Bangkar mengemban tugas sekaligus menjadi nilai tambahan dikarenakan MI AL-Islamiyah Bangkar merupakan sekolah menengah dasar dengan embel-embel Islam. Hal itu memberikan efek baik bagi sekolah karena selain siswa mendapat pembelajaran umum seperti di sekolah SD umum, siswa juga mendapat tambahan mengenai Islam yang lebih dibandingkan SD umum. Pembelajaran di Madrasah mengenai agama islam berbeda, misalkan mengenai pembelajaran PAI. Di SD umum hanya PAI sedangkan di MI PAI di pecah menjadi beberapa pelajaran yaitu fiqih, Akidah Akhlak, Qur'an Hadist dan SKI. Hal itulah yang menjadi nilai plus bagi MI AL-Islamiyah Bangkar di bandingkan dengan sekolah dasar umum lainnya.

Periode pertama, tahun 1962 sampai tahun 2004, asma wahidah (kepala madrasah pertama)

MI AL-Islamiyah Bangkar memulai kiprahnya dengan menempati kelas-kelas yang berukuran 7 x 8 meter setiap kelas menampung rata-rata 20 siswa. Dilihat dari uraian diatas periode pertama sekolah yang dipimpin oleh Asma wahidah masih fokus pada pembangunan sekolah. Dana yang susah menjadikan hambatan bagi sekolah untuk mengembangkan sekolah, khususnya ruangan belajar. Siswa belajar diruangan asrama yang didisain menjadi kelas untuk belajar. Hal itu mengakibatkan pembelajaran kurang kondusif. Kegiatan serimonial keagamaan Islam pada awal mula MI AL-Islamiyah bangkar belum ada dikarenakan pada saat itu fokus dari sekolah merintis awal sekolah menjadi MI AL-Islamiyah Bangkar

Perintisan awal sekolah MI AL-Islamiyah Bangkar lebih difokuskan pada pembentukan kelas-kelas sebagai tempat belajar siswa dan siswi. Hal yang berhubungan dengan fasilitas seperti masjid dan aula sebagai penunjuang dan tempat kegiatan serimonial keagamaan islam belum ada. Akibatnya, siswa belum dikenalkan mengenai kegiatan keagamaan Islam.

Begitu penting adanya aula menjadi tempat kegiatan serimonial keagamaan Islam. Kegiatan serimonial keagamaan Islam yang membutuhkan aula diantaranya adalah halal bihalal, perayaan *isra' mi'raj*, perayaan maulidan dan perayaan *Isra' mi'raj*.

Periode kedua, tahun 2004 sampai tahun 2005, Mahyuni, S.Pd.I (kepala madrasah kedua)

Situasi masih tetap, namun sudah diusahakan adanya kejelasan lokasi yang pada saat perubahan struktur dahulu belum diperjelas, maka pada periode ke 2 ini mulai di perjelas, namun belum berhasil usahanya telah ada pergantian, karena

kepala madrasah di pindah tugaskan menjadi kepala MTSN 1 Muara Uya.

Periode kedua hampir sama dari periode pertama yang seputar kendala dan ruang kelas, namun pada periode 2 ada usaha mengenai pembentukan struktur sekolah komite, kepala sekolah ke bawah sudah ada guna mengefektifkan kegiatan belajar di sekolah dan kepengurusan sekolah. Usaha untuk mengadakan struktur organisasi sekolah mengalami kendala yaitu kepala sekolah di pindah ke MTSN 1 Muara Uya akibatnya, pembentukan organisasi sekolah belum bisa terealisasikan.

Mengenai kegiatan serimonial keagamaan islam, sekolah belum bisa mengadakan di karenakan fasilitas seperti masjid dan aula sebagai tempat kegiatan serimonial keagamaan Islam belum ada seperti perodesasi pertama.

Periode ke tiga tahun 2005-2011, Ahmad jaelani, S.Ag (kepala sekolah ketiga)

Melanjutkan usaha pemimpin sebelumnya, dan mulai memperbaiki bangunan sebelumnya pada tahun 2008 di lakukan pengabungan seperti berbagi kelas 1 dan 2 di satu ruangan dan juga untuk kelas 5 dan 6 di adakan kelas sore pada renovasi sekolah itu.

Periode ketiga fokus melanjutkan dari periode sebelumnya yaitu pengefektifan ruangan kelas agar siswa mendapat kelas yang nyaman digunakan ketika belajar mengajar. Keputusan kepala sekolah menambah jumlah siswa mengakibatkan harus menambah ruang kelas juga.

Kegiatan serimonial keagamaan Islam belum ada dengan alasan sama dengan pada periode sasi 1 dan 2 yaitu fokus sekolah masih pada penyempurnaan kelas agar kegiatan belajar lebih efektif. Tempat seperti masjid dan aula yang menjadi tempat kegiatan serimonial keagamaan Islam tidak ada, sehingga kegiatan

serimonial keagamaan Islam belum di adakan pada periode ini

Periode ke empat, tahun 2011-2014, Ponijo, S.Pd.I (kepala sekolah keempat)

Banyak sekali kemajuan yang diraih, boleh dikatakan pada saat periode keempat inilah awal kemajuan MI AL-Islamiah Bangkar. Perjuangan memajukan MI AL-Islamiah Bangkar dilakukan dengan berbagai upaya, antara lain mengenalkan lembaga kepada masyarakat luas, yang pada saat itu belum banyak dikenal. Selanjutnya dilakukan pembenahan system pembelajaran, disiplin dan keadaan fisik bangunan.

Pada periode ini MI AL-Islamiah Bangkar mulai momen dimana “mencari perhatian masyarakat”. Pada perodesasi ke 4 MI AL-Islamiah Bangkar selain mencari perhatian masyarakat, sekolah juga melakukan pengembangan mengenai infrastruktur sekolah, kedisiplinan dan sistem dari pembelajaran. Hal itu menunjukkan bahwa keseriusan sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah, agar tidak kalah bersaing dengan sekolah lainnya.

Periode kali ini pembelajaran di kelas sudah dikatakan mulai bagus dikarenakan keadaan fisik bangunan dan sistem belajar sekolah mengalami perbaikan. Pada periode ini juga dimungkinkan kegiatan serimonial keagamaan Islam telah ada dengan fasilitas-fasilitas yang sudah dibangun. Pada periode ini bisa dikatakan awal mula berdirinya kegiatan serimonial keagamaan Islam dilihat dari pengembangan infrastruktur sekolah yang dimungkinkan didalam pembenahan infrastruktur termasuk masjid dan aula sebagai sarana atau tempat kegiatan serimonial keagamaan Islam.

Periode kelima, tahun 2014-2016, Hardiansyah, S.Ag (kepala sekolah kelima)

Memasuki tahun 2014, perhatian masyarakat terhadap MI AL-Islamiyah Bangkar terus meningkat, nama madrasah sudah mulai diperhitungkan. Untuk mengimbangi perhatian masyarakat tersebut dilakukan perubahan wajah gedung madrasah dan pembenahan lingkungan, serta pengadaan unit-unit usaha yang dikelola koperasi karyawan yaitu unit usaha wartel, fotocopy, jual alat tulis semua itu sangat menarik perhatian masyarakat yang kebetulan membutuhkan jasa dari unit usaha tersebut. Dengan demikian sekaligus unit-unit usaha itu sebagai alat promosi yang juga mendatangkan penghasilan.

Periode ke lima terdapat pembenahan gedung sekolah, lingkungan sekolah dan menambah unit usaha. Gedung sekolah yang bisa dikatakan mulai megah, lingkungan yang mulai indah dan tumbuhnya unit – unit usaha disekolah pada waktu itu, memberikan daya tarik bagi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Ketiga aspek tersebut menjadi strategi sekolah dalam mempromosikan sekolah kemasyarakat luas pada periode ini.

Periode ke lima, masyarakat sangat tertarik pada MI AL-Islamiyah Bangkar hal itu dibuktikan dengan membludaknya pendaftar dan hanya bisa diterima sekitar 80% dari seluruh pendaftar. Salah satu ketertarikan masyarakat pada sekolah ini adalah sekolah MI AL-Islamiyah Bangkar sekolah dasar dengan pembelajaran sama dengan SD umumnya namun terdapat pembelajaran mengenai agama Islam yang intens dibandingkan SD umum lainnya.

Pada periode yang ke lima ini jumlah siswa bertambah banyak dari tahun ke tahun, sarana prasarana juga bertambah seperti ruang kelas awalnya 6 kelas hingga saat ini menjadi 12 kelas, karena setiap kelas terbagi dua yaitu A & B. Dan

juga jumlah guru juga bertambah hingga saat ini semua GTK berjumlah 18 orang.

Periode keenam, tahun 2017-sekarang, Sahilal Muhtadin, S.Hut (kepala sekolah keenam)

Periode ke tujuh merupakan periode lanjutan dari periode ke enam, namun fasilitas yang ada dibenahi agar lebih bagus dan lebih efisien dalam penggunaannya. Kegiatan serimonial keagamaan islam masih sama dengan periode ke enam, yaitu melanjutkan kegiatan yang ada.

Kesimpulan dari periodesasi MI AL-Islamiyah Bangkar ini bertujuan untuk mengupas bahwa diperlukannya fasilitas untuk kegiatan serimonial keagamaan Islam. Fasilitas tersebut diantaranya aula dan masjid sebagaimana yang diuraikan diatas bahwa masjid menjadi tempat pusat pada kegiatan serimonial keagamaan Islam. Periodesasi diatas juga menunjukkan bahwa kegiatan serimonial keagamaan Islam dilakukan berulang – ulang dari periode – keperiode, sehingga dapat dikatakan kegiatan serimonial keagamaan Islam ini telah menjadi kegiatan bagi sekolah tersebut.

a. Visi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh visi MI AL-Islamiyah Bangkar sebagai berikut: “Terwujudnya siswa siswi madrasah yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas dan berprestasi di berbagai ilmu pengetahuan olahraga dan seni islami dengan kondisi lingkungan madrasah yang sehat dan nyaman.”

Visi merupakan tujuan agung MI AL-Islamiyah Bangkar sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Agama Islam diharapkan dapat menjadi tempat

pembinaan generasi penerus Bangsa yang berkualitas unggul, baik dari segi keilmuan maupun agama. Tentu terdapat tugas agung yang di emban yaitu visi beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas dan berprestasi. Fokus penelitian pada beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas dan berprestasi. Kegiatan pembelajaran yang mendukung keIslaman di MI AL-Islamiyah Bangkar sangat intens yaitu dengan mengenalkan siswa mengenai kegiatan serimonial keagamaan Islam. Kegiatan serimonial keagamaan Islam tersebut berupa halal bihalal, perayaan isra' mi'raj, perayaan tahun baru Islam, dan perayaan maulid. Hal tersebut menjadikan kegiatan serimonial keagamaan MI AL-Islamiyah Bangkar tiap tahunnya dan pasti diadakan guna mengajarkan iman dan takwa lewat hikmah dari kegiatan-kegiatan tersebut.

b. Misi

Misi merupakan uraian dari visi sekolah, misi dari MI AL-Islamiyah Bangkar adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadikan Madrasah unggul dalam ilmu, iman dan amal
- 2) Mewujudkan generasi cendikiawan muslim, beraqida Islamiyah
- 3) Mewujudkan generasi penghafal Al-Qur'an
- 4) Melaksanakan program pengembangan diri siswa secara khusus untuk mencapai prestasi yang berkualitas dalam pengetahuan, olahraga, dan seni Islami
- 5) Mewujudkan kepedulian warga Madrasah untuk menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat dan nyaman.

Kegiatan serimonial keagamaan Islam dalam Mendukung Religiusitas siswa

MI AL-Islamiah Bangkar di Kab. Tabalong Penulis mendeskripsikan judul penelitian tentang “kegiatan serimonial keagamaan Islam dalam mendukung religiusitas siswa di MI AL-Islamiah Bangkar di Kab. Tabalong” Point 1 dan 2 merupakan salah satu cara MI AL-Islamiah Bangkar dalam menyukseskan visi sekolah Khususnya pada beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas dan berprestasi siswa. Penyelenggaraan pendidikan berlandaskan nilai keislaman dan seni budaya bangsa akan mendukung kereligiusitas siswa Pembelajaran nilai keislaman dan seni yang mendukung kereligiusitas tersebut sesuai dengan uraian pada visi yaitu halal bihalal, *perayaan isra' mi'raj*, *perayaan tahun baru Islam*, dan *perayaan maulid*. Uraian mengenai proses kegiatan serimonial keagamaan Islam sebagai berikut:

a. Halal bihalal

Halal bihalal dilakukan setiap tahunnya oleh MI AL-Islamiah Bangkar, halal bihalal menjadi 2 kegiatan yaitu halal bihalal guru dengan karyawan dan guru, karyawan dengan siswa. Kegiatan itu mencakup persiapan persiapan, kegiatan berlangsung dan evaluasi. Persiapan dari halal bihalal guru dengan karyawan mencakup kepanitian, konsumsi, penceramah, tempat dan tenda. Persiapan dari halal bihalal guru, karyawan dan siswa mencakup hanya pengeras suara dan tidak perlu pembentukan panitia. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Pertama, pembentukan panitia ada ketua, biasanya ketua pelaksananya langsung saya sendiri, yang diutamakan disitu adalah konsumsi dan acara. Kedua, penceramah. Ketiga, tempat. Keempat, tenda. Kelima, konsumsi sedangkan untuk yang halal bihalal dengan siswa langsung Apel lalu pengarah /sambutan dari kepala madrasah melalui pengeras, kemudian langsung halal bihalal salam-salaman gitu, jadi tidak ada kepanitian untuk siswa.”

Uraian di atas kegiatan persiapan mencakup segala urusan yang berhubungan dengan kebutuhan dalam kegiatan ketika berlangsung. Berlangsungnya acara mencakup kegiatan yang disepakati panitia, pada kegiatan halal bihalal guru dengan karyawan mencakup sambutan dari kepala sekolah, ceramah keagamaan tema seputar halal bihalal, dan yang terakhir di lanjutkan berjabat tangan. Kegiatan halal bihalal guru, karyawan, dengan siswa kegiatan mencakup apel pagi awal masuk sekolah, sambutan dari kepala sekolah dan saling berjabat tangan. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Guru-guru dan pegawai biasanya itu sambutan dari kepala sekolah dan komite isi sambutannya dikisaran halal bihalal, terus ada tausiyah kita undang dari luar, doorprize untuk anak – anak karyawan dan guru, dan yang terakhir ada ramah tamah dan dilanjutkan saling berjabat tangan. Sedangkan halal bihalal guru, karyawan dan siswa. Siswa hanya apel, setelah sambut dari kepala sekolah selesai setelah itu halal bihalal. apel seperti upacara tidak ada pengibaran bendera, begitu apel anak-anak siap, sambutan dari kepala sekolah, kemudian setelah selesai guru-gurunya berjejer anak-anak keliling bersalaman diurut, siswanya terus minggir. nah nanti mereka akan dikoordiner oleh wali kelas masing-masing, ada halal bihalal dikelas masing – masing yang dikoordiner oleh wali kelas masing–masing. Kalau antar siswa kita yang mengkoordiner segitu banyaknya kemungkinan kecil jumlah siswanya 331 lebih waktunya. Makanya dikemas setelah masuk halal bihalal dikelas masing – masing sambil wali kelas memberikan informasi kesiapan pelaksanaan pembelajaran yang berikutnya termasuk jadwal termasuk informasi – informasi lainnya.”

Kegiatan ini pada pelaksanaan halal bihalal adalah momen di mana saling bertemu dan bermaaf-maafan atas kesalahan maupun kekhilafan yang telah dilakukan. Selama dosa dari sesama manusia tidak di maafkan oleh sesama manusia, maka akan menjadi hambatan bagi si manusia bersalah (yang melakukan kesalahan) ketika nanti diakhirat.

Terakhir pada kegiatan ini adalah proses evaluasi, dari halal bihalal guru dengan karyawan mencakup kehadiran peserta, penceramah (tema dan isi ceramah)

dan tempat. Evaluasi pada halal bihalal guru, karyawan dan siswa tidak dilakukan dikarenakan kegiatan hanya sebatas apel yang dikemas menjadi halal bihalal bersama keluarga besar sekolah.

Evaluasi pada kegiatan halal bihalal guru dengan karyawan sebenarnya berguna pada kegiatan halal bihalal tahun depan. Evaluasi dapat menunjukkan kekurangan ataupun kelebihan dari kegiatan halal bihalal pada tahun sebelumnya. Jika memang ada kekurangan maka ditahun berikutnya dapat dibenahi lebih baik lagi, sedangkan jika ada kelebihan maka bisa dilanjutkan kelebihan tersebut. Evaluasi pada halal bihalal guru, karyawan dan siswa peneliliti menemukan bahwa siswa ketika tidak hadir maka akan di berikan alfa, sehingga dapat disimpulkan evaluasi pada halal bihalal guru, karyawan dan siswa evaluasinya adalah kehadiran siswa.

b. Perayaan maulid nabi Muhammad

Perayaan maulid nabi dilakukan setiap tahun di MI AL-Islamiyah Bangkar, sebagai salah satu mendukung IMTAQ siswa dan siswi. Rutinitas dari kegiatan maulid nabi setiap tahunnya menunggu dari kepastian dan kepanitian dalam menentukan tema kegiatan, tapi pada umumnya kegiatan mencakup ceramah agama. Tema yang di sepakati akan berefek pada persiapan dari kegiatan, hal itu sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Persiapannya seperti peringatan hari besar yang lain lihat kesepakatan pelaksanaannya, bentuk pelaksanaannya seperti apa, apakah bentuk kegiatannya itu, mendatangkan penceramah dari luar ataukah penceramah dari anak – anak sendiri atau bentuk yang lain. Bentuk acara itu yang mempengaruhi persiapan yang akan dilaksanakan kalau bentuk kegiatannya penceramah dari luar, semua kelas tentu itu membutuhkan tenda karena kalau dimasjid kurang mencukupi dengan jumlah jengang anak seperti ini mesti dilaksanakan di halaman dan perlu tambahan tenda

atau sarana tambahan. Struktur organisasi hanya dibentuk panitia yang sifatnya insidental tetapi penanggung jawab umum dan khusus adalah unit keagamaan yang telah dibentuk oleh Madrasah untuk menangani bentuk – bentuk kegiatan keagamaan.”

Peneliti menyimpulkan persiapan mencakup kepanitiaan, penceramah, hall dan tenda. Persiapan yang ada akan menunjang dari kegiatan berlangsung, ketika acara berlangsung siswa-siswa akan disajikan beberapa kegiatan yaitu siswa berpakaian dengan busana muslim sebagai siar, sholawat bersama, pembukaan acara dan pembacaan ayat suci alquran, ceramah keagamaan (kadang juga penceramah dari anak-anak) seputar kenabian nabi muhammad dan penutup kegiatan dilanjutkan makan. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Maulid nabi itu bisanya digelar dari pagi, sampai dzuhur dengan anak – anak memakai busana muslim bebas supaya untuk memberikan nuansa berbeda dari hari biasanya. Awal pra acara itu sholawatan, kemudian ceremonialnya ada pembacaan ayat suci alquran kemudian ceramah agama bisanya untuk yang ceremonial itu melibatkan banyak anak – anak mulai MC dari anak – anak, pembacaan ayat suci juga anak – anak, ceramah orang dari luar (ustad) itu bentuk acaranya seperti itu. Konsumsinya anak – anak bawa sendiri, lihat kesepakatannya jadi konsumsi itu bisa dari anak – anak bisa jadi dari madrasah.”

Secara umum fokus pada kegiatan Maulid adalah pada kegiatan ceramah.

Sesi ceramah, penceramah akan menunjukkan kepada siswa mengenai kisah – kisah nabi Muhammad baik ketika awal lahir, saat kenabian hingga akhirnya meninggal dunia. Cerita – cerita tersebut memberitahukan pada siswa bahwa inilah nabi kita Muhammad dan seperti inilah kehidupan nabi Muhammad dan diharapkan siswa dapat mengambil hikmah dari kegiatan ini lewat ceramah yang disampaikan penceramah.

Terakhir pada kegiatan perayaan maulid adalah evaluasi. Kegiatan evaluasi tidak dilakukan pada kegiatan ini karena anggapan bahwa ketika kegiatan berjalan lancar dari awal hingga akhir maka kegiatan tersebut sukses.

c. Perayaan Isra'mi'raj

Peraya Isra'mi'raj dilakukan setiap tahun di MI AL-Islamiah Bangkar. Perayaan ini sebagai salah satu kegiatan mendukung IMTAQ siswa agar menjadi lebih baik bagi yang belum baik dan menjaga tetap baik bagi yang sudah baik. Kegiatan awal pada perayaan isra' mi'raj adalah melakukan persiapan dari kegiatan ini yaitu berupa pembentukan panitia (merumuskan bentuk kegiatan), penceramah, halaman dan tenda, grup habsy sebagai penyaji lirik lagu. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Mulai dari pembentukan panitia, bentuk kegiatan, nah itu persiapannya. Harus ada penceramah dari luar. Mereka diberi masukan konten yang harus disampaikan yaitu yang berkaitan dengan isra' mi'raj. Isra' Mi'raj biasanya ada perlengkapan seperti panggung dan tenda karena melibatkan anak dalam satu tempat dan satu waktu hall tidak cukup atau tidak memadai, sehingga ada tambahan tenda dikiri hall atau dilapangan yang ada itu. Kalau menghubungi penceramah dari luar harus membuat undangan dan sebagainya menghubungi sana sini.

Persiapan dari kegiatan ini akan berdampak pada proses ketika kegiatan berlangsungnya. Acara terbagi menjadi beberapa sesi pertama yaitu pembukaan yang terdiri dari sholawat bersama, pembacaan ayat suci, dan sambutan dari kepala sekolah. Kedua, acara inti yaitu ceramah dengan tema yang sudah ditetapkan. Ketiga, doa dan penutupan. Kegiatan inti dalam acara ini adalah penyampaian ceramah dari penceramah mengenai kejadian isra' mi'raj yang terjadi pada waktu itu. Penceramah menyampaikan mengenai hikmah isra' mi'raj, kejadiannya, dan inti dari isra' mi'raj adalah diturunkan Alquran.

Secara umum kegiatan isra'mi'raj tidaklah dilakukan evaluasi dikarenakan, kegiatan isra' mi'raj adalah proses penanaman keagamaan maka hasil dari kegiatan tidak bisa langsung di lihat. Harapan dari kegiatan ini adalah siswa semakin paham

mengenai ibadah sholat baik itu dari sisi pengetahuan sholat, bacaan dan gerakan sholat.

d. Perayaan tahun baru Islam

Perayaan tahun baru Islam dilakukan setiap hari di MI AL-Islamiyah Bangkar, kegiatan berupa pawai. Kegiatan perayaan tahun baru Islam bekerjasama dengan TK Raudatul Athfal, dan Madrasah Aliyah 1 Bangkar. Kerjasama hanya seputar tempat berkumpul, bentuk kegiatan dan hari termasuk jam. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kerjasama yang terbentuk hanya dalam bentuk kesepakatan bentuknya, harinya dan tempatnya. Secara teknis sekolah masing – masing, di MI nanti apa bentuknya yang jelas nanti pengkondisiannya lembaga masing – masing namun bentuk kegiatannya sudah disepakati misalkan bentuknya apa pawai, harinya kapan jam berapa itu yang disepakati, nanti bentuk teknisnya pawai menampilkan apa itu sudah terserah madrasah masing – masing sesuai keadaannya.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa teknis dari kegiatan tergantung dari sekolah. Teknis tersebut mencakup persiapan yang diperlukan sekolah diantaranya albanajari, presensi, pendampingan siswa, kegiatan setelah pawai dan konsumsi. Selain itu teknis dari kegiatan yang mencakup tema dari kegiatan diserahkan kepada wali kelas masing-masing dengan kesepakatan bersama siswa-siswinya. Kesepakatan tema akan berdampak pada persiapan siswa yang diantaranya harus membuat atribut (baju, poster, konsumsi, dan lainnya) guna menyukseskan acara dan bagi sekolah persiapan mencakup konsumsi dan keamanan siswa.

Persiapan dalam kegiatan ini akan berdampak pada proses berlangsungnya acara. Kegiatan pawai ini mengelilingi jalan Muara Uya, jalan Lumbang, jalan

Bangkar dan berkumpul di terminal Muara Uya. atribut-atribut dari peserta pawai menjadi ketertarikan masyarakat sekitar untuk melihat pawai tersebut. Akhir dari kegiatan pawai dilanjutkan oleh sekolah masing-masing, MI AL-Islamiyah Bangkar biasanya mengadakan lomba-lomba. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“ kalau pawai ya di sini biasanya jalan Muara Uya, jalan marinjim, jalan Bangkar dan berkumpul di terminal muara uya, biasanya untuk yang di sekolah ada kegiatan lagi sampai dzuhur ada lomba berbagai macam lomba.”

Kegiatan inti pada acara ini adalah pawai yang didalamnya dimaksudkan untuk mengingat perjalanan hijrah nabi muhammad dari madinah menuju makkah yang dijadikan sebagai tahun awal kalender hijriah. Kegiatan perayaan ini juga mengingatkan bagi yang lupa dan menginformasikan bagi yang tidak tahu pada siswa bahwa Islam memiliki kalender sendiri yaitu kalender Hijriah.

Kegiatan terakhir dari perayaan tahun baru Islam evaluasi kegiatan, yaitu siswa lebih kondusif dengan jumlah yang ditangani tidak terlalu banyak dikarenakan keamanan siswa diserahkan oleh sekolah masing – masing. Hal dengan wawancara sebagai berikut:

“Evaluasinya acara pawai dan lomba kondusif karena jumlahnya tidak terlalu banyak, semua mendukung lebih terkondisi, ketika lomba juga terkondisikan karena anak – anak ini sudah sering mengadakan lomba dan melibatkan banyak siswa dan mereka antusias.

c. Tujuan

Tujuan merupakan hasil akhir yang ingin di capai sekolah dari upaya misi yang diemban oleh sekolah. Tujuan sekolah antaranya:

- 1) Mewujudkan pendidikan sesuai dengan Sistem Pendidikan

- 2) Nasional dan berstandar Internasional. Terealisasinya pelayanan pendidikan yang dilandasi nilai keislaman dan seni budaya bangsa.
- 3) Terlaksananya peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai standar nasional dan internasional.
- 4) Mewujudkan sumberdaya madrasah yang unggul dan kompetitif.
- 5) Terealisasinya lulusan kompetitif yang berakhlakul karimah dan wawasan global.

Kesimpulan penelitian, secara umum point 2 sudah terlaksana setiap tahunnya dalam upaya menyelenggarakan pendidikan yang di landasi nilai keislaman dan seni budaya bangsa. Hal itu di tunjukkan dari wawancara narasumber yang intinya bahwa kegiatan serimonial keagamaan islam ini merupakan kegiatan yang setiap tahun dilakukan dan diusahakan diadakan.

Kegiatan serimonial keagamaan Islam memiliki tujuan masing – masing yang ingin dicapai guna mendapat manfaat dari kegiatan tersebut. Tujuan dari kegiatan diatas terutama sebagai sarana siar Islam, hasil wawancara sebagai berikut: “Kegiatan pengenalan keagamaan Islam merupakan Siar islam, otomatis karena ini sebagai budaya dan tradisi Islam.”

Kegiatan pembudayaan ini mengajarkan bagaimana cara siar keagamaan pada siswa melalui kegiatan yang ada disekolah, selain itu menunjukkan pada siswa bahwa kegiatan serimonial keagamaan dapat dijadikan ajang bersiar dengan dibumbui kegiatan dakwa didalamnya.

Siar pertama dari kegiatan serimonial keagamaan Islam sebagai sarana bersilaturrehmi, hal itu sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Tujuan yang inti dari pengenalan kegiatan serimonial keagamaan Islam adalah untuk mempererat tali persaudaraan / silaturahmi.”

Kegiatan serimonial keagamaan Islam yang didalamnya ada unsur dakwah silaturahmi khususnya pada kegiatan halal bi halal, dikarenakan pada saat itu seluruh keluarga besar MI AL-Islamiah saling bermaaf-maafan dan saling mempererat tali persaudaraan.

Siar kedua dari kegiatan serimonial keagamaan Islam adalah sebagai momen mengingatkan kembali perjalanan nabi Muhammad isra' dan mi'raj yang inti dari kegiatan itu adalah perintah dilaksanakan sholat. Pada kegiatan isra' mi'raj siswa akan mendapat siar mengenai peristiwa nabi isra dan mi'raj yang didalamnya terdapat peristiwa diturunkannya perintah sholat bagi nabi dan hamba-hambanya. Perayaan isra' mi'raj juga dijadikan momen di mana siswa mengingat kembali bagaimana diturunkannya sholat bagi siswa yang lupa dan menjadi momen menambah wawasan, bagi siswa yang belum mengetahui diperintahkannya sholat.

Siar ketiga dari kegiatan keagamaan serimonial Islam adalah moment mengingatkan bahwa Islam memiliki kalender sendiri yaitu hijriah yang di mulai dari hijrahnya nabi dari madinah menuju makkah, hal itu sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Perayaan tahun baru hijriah sebagai moment memberitahukan bahwa Islam itu punya hitungan tahun sendiri (hijriah) dan justru itulah yang di pakek pedoman pelaksanaan keagamaan menentukan Ramadhan, dzulqokda, dzulhijjah dan sebagainya itu yang di pakai bukan masehi tapi hijriah.”

Peneliti menyimpulkan paada kegiatan perayaan tahun baru Islam adalah momen di mana siswa mengingat kembali sejarah hijrahnya nabi Muhammad ke mekkah. Hijrahnya Nabi ke Makkah juga meninggalkan sejarah yaitu Islam memiliki kalender sendiri yaitu Hijriah yang digunakan sebagai perhitungan hari-hari besar Islam misalkan Ramadhan, 1 Syawal dan lain-lain.

Siar keempat dari kegiatan serimonial keagamaan Islam adalah sebagai sarana menumbuhkan rasa cinta Nabi Muhammad melalui perayaan maulid nabi, hal itu sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kegiatan pokok dalam perayaan maulid nabi adalah didalamnya diuraikan mengenai kiprah nabi ajaran dan biografi kehidupan Nabi. Hasil dari kegiatan itu diharapkan siswa semakin mengenal Nabi dan akhirnya akan selalu mengikuti ajaran yang diajarkan oleh nabi Muhammad.”

d. Target

Target adalah sasaran yang ingin di capai oleh sekolah dari visi, misi dan tujuan sekolah. Target MI AL-Islamiyah Bangkar diantaranya:

- 1) Diterimanya lulusan MI AL-Islamiyah Bangkar di SMPN/MTsN yang berkualitas baik negri maupun swasta
- 2). Diraihnya prestasi akademis yang baik oleh alumnus MI AL-Islamiyah Bangkar selama di SMPN/MTsN.

Terciptanya kehidupan religiusitas di lingkungan MI AL-Islamiyah Bangkar yang di perlihatkan dengan perilaku ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah dan bebas berkreasi.

Peneliti memfokuskan pada target ketiga yaitu terciptanya kehidupan religius di lingkungan sekolah. Sisi religiusitas siswa disini di bagi menjadi 2 yaitu sebelum dikenalkan kegiatan serimonial keagamaan Islam dan sesudah diadakannya kegiatan serimonial keagamaan Islam uraian sebagai berikut:

a) Sebelum

Sebelum dikenalkan mengenai kegiatan serimonial keagamaan Islam siswa tidak mengetahui secara Khusus bahwa makna sholat, akhlak yang baik, silaturahmi, dan kenabian Muhammad. Khususnya siswa kelas 1,2, dan 3 yang baru mulai paham tentang agama dan masih minim mengenai ibadahnya maka sangat perlu diadakan kegiatan seperti ini (kegiatan serimonial keagamaan Islam). Sebaliknya kelas 4,5, dan 6 sebagai ajang mereview ulang dari pengalaman pembudayaan yang ada ketika masih kelas 1,2, dan 3 sebelumnya.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa sebagian siswa sebelum diadakannya kegiatan serimonial keagamaan Islam ada yang belum mengetahui mengenai religius dari kegiatan serimonial keagamaan Islam tersebut. Khususnya pada kelas 1 yang baru naik jenjang sekolah dari TK menuju MI.

b) Sesudah

Sesudah diadakannya kegiatan serimonial keagamaan Islam siswa lebih mengetahui mengenai makna sholat, akhlak yang baik, silaturahmi, dan kenabian Muhammad melalui kegiatan serimonial keagamaan Islam. Selain itu, untuk memperkuat aspek-aspek tersebut sekolah juga melakukan pembiasaan dari sholat, akhlak yang baik, silaturahmi, kenabian Muhammad. Bisa dilihat bahwa sekolah memperkuat dari kegiatan serimonial keagamaan Islam dengan cara pembiasaan-

pembiasaan di sekolah. Misalkan mengenai ibadah sholat siswa, pembacaan juz ama, bacaan sholat, tahlil, asmaul husna setiap pagi di mushola sekolah.

e. Struktur Organisasi

Guru menciptakan suasana efektif dan kondusif dalam lingkungan sekolah maka sekolah perlu adanya struktur organisasi sebagai dasar keputusan dalam setiap kegiatan sekolah. Struktur organisasi sekolah berperan dalam mengawasi suatu proses perencanaan sekolah, khususnya pada kegiatan yang mendorong IMTAQ (visi) siswa dan pendidikan yang dilandasi nilai keislaman dan seni budaya bangsa (misi). Begitu pada sekolah MI AL-Islamiyah Bangkar. Berikut Struktur organisasi dari MI AL-Islamiyah Bangkar:

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Sekolah

No	Nama	Jabatan panitia	Jabatan lembaga	ket
1	Sahilal Muhtadin, S.Hut	Ketua panitia	Kepala Madrasah	
2	Muhammad Rayu Halbi	Sekretaris	Staff TU/Operasional	
3	MuhammadIrmayusi, S.Pd	Unit keagamaan	Guru kelas	
4	Lisda Yani, A.Md	Seksi konsumsi	Guru kelas	
5	Edi Rahman, S.Pd	Seksi perlengkapan	Guru Kelas	
6	Misran, S.Pd	Waka humas	Guru kelas	
7	Diana, S.Pd	Anggota	Guru kelas	

8	Miati, S.Pd	Anggota	Guru kelas	
9	Ibnu Rezki, S.Pd	Anggota	Guru kelas	
10	Israwiyah, S.Pd	Anggota	Guru kelas	
11	Firdausiyah	Anggota	Guru kelas	

f. Kepengurusan dalam Kegiatan Serimonial Keagamaan Islam

Unsur bidang dari struktur organisasi sekolah tersebut yang dibutuhkan dalam kegiatan serimonial keagamaan Islam adalah unit keagamaan. Uraian tugas dari kedua unsur tersebut dalam kegiatan serimonial Islam sebagaimana berikut:

1) Unit keagamaan

Unit keagamaan memegang dalam segala bidang keagamaan Islam, dalam kegiatan serimonial Islam unit keagamaan mengurus pada kegiatan perayaan Isra' m'raj, perayaan tahun baru Islam dan perayaan maulid nabi. Kegiatan perayaan isra' m'raj, perayaan tahun baru Islam dan perayaan maulid nabi pada mula akan dirapatkan oleh unit keagamaan untuk pembentukan panitia sebagai payung pelaksana kegiatan. Setelah dibentuknya kepantiaan, panitia membuat proposal (proses kegiatan, khususnya dana kegiatan) yang akan dimintakan persetujuan kepala sekolah dan diajukan komite. Ketiga jenis kegiatan serimonial keagamaan Islam yang di adakan unit keagamaan waktunya tidak menentu, artinya kegiatan tidak menentu setiap tahunnya melihat kondisi dari keadaan belajar siswa. Hasil wawancara mengenai jadwal kegiatan isra' mi'raj, sebagai berikut:

“ jadwal isra' mi'raj, maulid dan tahun baru islam setiap tahun di

sesuaikan dengan keadaan, tidak pasti di hari H nya seperti kemaren tahun kemaren mempertimbangkan kondisi keadaan juga”

Kegiatan Maulid nabi Muhammad, sebagai berikut:

“ maulid di lakukan sesuai dengan kelahiran rasulullah yaitu robiulawal, tanggalnya biasanya di sesuaikan tidak harus hari H tanggal 12 robiulawal tapi disesuaikan dengan kondisi pas hari ahad atau pas hari libur, yang jelas perayaannya dilakukan ketika bulan robiul awal.”

Kegiatan penetapan tersebut mencakup bentuk kegiatan dan hari dari kegiatan. Guna menyukseskan acara tersebut maka sekolah akan memberikan SK bahwa kegiatan ini wajib dilakukan dan diikuti oleh seluruh murid MI AL-Islamiyah Bangkar.

2) Waka humas (halal bihalal)

Waka humas memegang kendali kegiatan halal bihalal, seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa halal bihalal terbagi menjadi 2 kegiatan yaitu halal bihalal guru dengan karyawan dan guru, karyawan dengan siswa. Halal bihalal guru dengan karyawan dan guru awal mulanya akan dibentuk panitia dengan diketuai oleh waka humas, kepanitiaan guna menyukseskan kegiatan tersebut. Setelah dibentuknya kepanitiaan, panitia membuat proposal (proses kegiatan, khususnya dana kegiatan) yang akan dimintakan persetujuan kepala sekolah dan diajukan komite. Panitia selanjutnya akan menentukan tamu undangan yang terdiri dari “mantan” sekolah. Jadwal kegiatan bersifat insidental yaitu pada hari pertama atau kedua sebelum masuk sekolah setelah libur lebaran.

B. Pembahasan dan Analisis

1. Proses kegiatan serimonial keagamaan Islam di MI Al-Islamiyah Bangkar di Kab. Tabalong
 - a. Halal bihalal

Kegiatan halal bihalal guru dengan karyawan dan guru, karyawan dengan siswa diadakan berbeda-beda. Kegiatan halal bihalal guru dengan karyawan dijadwal pada satu atau dua hari sebelum hari masuk efektif setelah libur hari raya. Kegiatan halal bihalal guru, karyawan dengan siswa dijadwal pada hari pertama masuk sekolah berbarengan dengan apel awal masuk sekolah.

Persiapan dari kegiatan halal bihalal guru dengan karyawan diantaranya mencakup panitia yang sifatnya insidental, penceramah, menyebar undangan (mantan kepek atau guru atau karyawan) tempat kegiatan, tenda (termasuk tempat duduk) dan konsumsi. Persiapan dari kegiatan halal bihalal guru, karyawan dan siswa yang dilaksanakan di lapangan tiap tahunnya, hanya membutuhkan pengeras suara sebagai pengeras saat kepala sekolah melakukan sambutan dan mengkondisikan siswa.

Proses berlangsungnya kegiatan halal bihalal guru dengan karyawan berlangsung sesuai dengan alur acara yang sudah disepakati oleh panitia yaitu pembukaan, sambutan, ceramah (topik tentang silaturahmi atau halal bihalal). Inti dari proses acara adalah mempererat tali persaudaraan dan kebersamaan dengan saling meminta maaf atas kesalahan yang telah lampau guna terciptanya silaturahmi antar warga sekolah yang harmonis. Peserta kegiatan sangat antusias pada kegiatan dikarenakan dalam kegiatan itu kesadaran untuk meminta maaf

akan kesalahan yang telah dilakukan dengan sesama teman atau rekan kerja.

Proses berlangsungnya acara halal bihalal karyawan, guru dan siswa dari tahun ketahun sama yaitu sambutan dari kepala sekolah yang inti dari pembicaraannya mewakili sekolah meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan, selanjutnya guru dan karyawan berjejer di tengah atau depan dilanjutkan siswa bersalam-salaman kemudian kembali kekelas. Sesampai dikelas, siswa dikoordinatori guru wali kelas untuk bersalam-salaman dengan sesama teman dilanjutkan pengumuman mengenai pembelajaran sekolah dan lain sebagainya. Antusias siswa sangat tinggi dalam acara ini hal itu dapat dilihat dari hadirnya siswa untuk apel dalam acara halal bihalal dan keinginannya meminta maaf kepada guru dan karywan dengan mohon maaf lahir batin atau berjabat tangan atas kesalahan yang telah dilakukannya.

Evaluasi dari kegiatan halal bihalal guru dengan karyawan mencakup kehadiran peserta (karyawan, guru dan undangan) dan acara yang dikemas (penceramah termasuk materi, konsumsi, dan tempat). Kegiatan evaluasi halal bihalal guru, karyawan dengan siswa yaitu dari segi kehadiran siswa akan diberi alfa jika tidak masuk dikarenakan kegiatan halal bihalal masuk jam belajar.

b. Perayaan maulid nabi Muhammad

Jadwal kegiatan dari maulid nabi tidak menentu, artinya kegiatan tidak pada hari H maulid nabi, melainkan disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dikelas dan kalender pendidikan sekolah. Jadwal bisa setelah hari H atau sebelum hari H maulid nabi, namun kegiatan pasti pada bulan robiul awal.

Persiapan kegiatan mencakup pembentukan panitia yang sifatnya insidental

dalam menetapkan kegiatan. Misalkan keputusan panitia disepakati yaitu ceramah, maka persiapan tersebut mencakup bentuk kegiatan (penceramah, mc, karpas, sound/speaker), tempat dan tenda jika siswa semua jenjang kelas ikut. Kesimpulannya persiapan kegiatan maulid melihat keputusan dari rapat yang dilakukan panitia.

Proses kegiatan maulid, peneliti menemukan 3 point yaitu pertama, siswa diwajibkan menggunakan busana muslim untuk menumbuhkan siar acara maulid. Kedua, acara mencakup sholawatan sebagai pra acara, pembacaan ayat suci alquran oleh siswa atau siswi dan ceramah yang mencakup cerita hidup nabi atau sejarah dan biografi kehidupan nabi muhammad (inti dari maulidan adalah siswa mengerti akan biografi atau sejarah nabi muhammad dan mengambil hikmah dalam kehidupannya kelak). Ketiga, siswa diminta untuk membawa bekal berupa nasi sesuai dengan kesepakatan panitia. Antusias anak sangat bagus pada kegiatan ini, namun ada beberapa anak yang usil pada teman lain maka guru atau karyawan yang ada disekitar berhak untuk mengingatkan. Secara keseluruhan anak memperhatikan kegiatan dari awal hingga akhir. Kegiatan maulid nabi tidak diadakan evaluasi oleh panitia, baik itu dari segi pengetahuan anak mengenai nabi atau jalan hidup nabi (penyampaian penceramah) dan pada kekurangan kegiatan tersebut. Panitia beranggapan ketika acara berlangsung awal hingga akhir maka acara tersebut bisa dikatakan sukses.

c. Perayaan tahun baru Islam

Jadwal kegiatan pawai yang di laksanakan oleh MI AL-Islamiah Bangkar bekerjasama dengan TK, dan Madrasah Aliyah Bangkar. Bentuk kegiatan yang

sama berupa kegiatan tiap tahunnya pasti pawai yaitu mengitari jalan Muara uya dan sekitarnya. Tidak ada bentuk organisasi dalam menjalankan kegiatan pawai. Kerjasama hanya sebatas kesepakatan pawai berupa bentuk kegiatan, hari, jalur pawai dan tempat pawai berkumpul. Teknis pawai menjadi kehendak sekolah masing-masing misalkan atribut, konsumsi dan lain ssebagainya menjadi tanggung jawab sekolah masing-masing.

Point dari kegiatan persiapan mencakup: Pertama, memberi surat edaran kepada orang tua untuk mengantar anak ketempat kegiatan. Kedua, albanjari sebagai kesenian tradisional Islam. Ketiga, Konsumsi yang mencakup makanan dan minuman. Keempat, atribut-atribut dalam pawai yang harus berkoordinasi dengan wali kelas dalam penentuan tema. Selain itu wali kelas memandu siswa dalam pembagian tugas untuk ditempatkan dalam mengisi lomba – lomba setelah pawai yang diadakan disekolah.

Pawai ini berlangsung dari jalan Muara uya, Bangkar, Marinjim dan terminal muara uya untuk berkumpul kemudian balik lagi kesekolah masing-masing. Pasca pawai siswa tidak langsung pulang, dengan di pandu wali kelas masing-masing setiap kelas harus diwakili satu atau dua orang untuk mengikuti lomba tiap cabang lombanya. Lomba-lomba tersebut melihat tema pawai misalkan adzan, kosidah, pidato, cerdas cermat. Setiap tahun lomba-lomba yang diadakan selalu berbeda tergantung pada tema pawai setiap tahunnya. Antusias anak-anak sangat terlihat dalam kegiatan perayaan tahun baru Islam.

Evaluasi dari kegiatan yaitu siswa mudah dikondisikan karena jumlah yang harus ditangani dibagi menjadi setiap sekolah tidak semua sekolah, oleh sebab itu

guru merasa siswa lebih terkondisikan. Lomba-lomba juga mudah terkondisikan dengan adanya wali kelas masing-masing yang mengatur.

d. Perayaan Isra' Mi'raj

Jadwal perayaan isra' mi'raj tergantung dengan kegiatan belajar mengajar dan juga secara umum jadwal tidak harus hari H, namun sesuai hasil rapat bisa setelah hari H atau sebelum hari H.

Persiapan yang dibutuhkan dalam kegiatan jika kegiatan dalam bentuk ceramah agama diantaranya: pembentukan panitia, bentuk kegiatan, sholawatan, ceramah keagamaan (penceramah bisa dari luar), tenda, konsumsi, LCD (pemampang lirik sholawat) dan karpet.

Proses kegiatan berlangsungnya acara terbagi menjadi beberapa sesi pertama, yaitu pembukaan yang terdiri dari sholawat bersama, pembacaan ayat suci, dan sambutan dari kepala sekolah. Kedua, acara inti yaitu ceramah dengan tema yang sudah ditetapkan. Ketiga, doa dan penutupan.

Bentuk evaluasi dari kegiatan tidak begitu di utamakan dalam perayaan isra' mi'raj ini. Misalkan dalam kepanitiaan, panitia hanya bersifat insidental artinya panitia itu dibentuk hanya pada saat acara tersebut. Panitia setiap tahunnya mengalami perubahan sehingga evaluasi tidaklah dibutuhkan. Selama perayaan bisa berjalan dari awal hingga akhir maka acara tersebut bisa dikatakan sukses, hal tersebut yang menjadi anggapan panitia. Namun peneliti menemukan bahwa terdapat evaluasi untuk penceramah, ketika penceramah dianggap kurang bagus atau inti ceramah kurang mengena maka tahun depan penceramah akan diganti dan tidak mengundang kembali penceramah tersebut.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan serimonial keagamaan Islam MI AL-Islamiyah Bangkar di Kab. Tabalong.

Faktor pendukung dari kegiatan dalam kegiatan serimonial keagamaan Islam di MI AL-Islamiyah Bangkar, menurut penemuan peneliti diantaranya:

a. Dana

Dana yang dibutuhkan pada setiap kegiatan memiliki nominal yang berbeda-beda. Nominal dana yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan tergantung pada panitia penyelenggara mencantumkan berapa nominal yang dibutuhkan di dalam proposal pengajuan dana ke pada komite. Dana yang di dapat digunakan untuk keperluan dalam setiap kegiatannya seperti konsumsi, penceramah (jika dibutuhkan), tenda, sound sistem besar (jika perlu) dan sebagainya.

b. Fasilitas dari sekolah

Fasilitas sekolah yang mendukung kegiatan serimonial keagamaan Islam mencakup mushola, aula, dan tenda (menyewa ketika aula tidak cukup untuk digunakan tempat kegiatan serimonial keagamaan Islam).

mushola sebagai tempat kegiatan serimonial Islam halal bihalal, perayaan isra' mi'raj, perayaan maulidan dan perayaan tahun baru Islam. Ketika aula tidak mencukupi maka sekolah akan memberikan fasilitas tambahan berupa menyewa tenda sebagai penopang tempat bagi siswa –siswi. Kesimpulannya fasilitas yang diberikan oleh sekolah sangat bermanfaat dan mendukung bagi berlangsungnya kegiatan serimonial keagamaan Islam.

c. Penceramah yang diundang sekolah

Kegiatan serimonial keagamaan Islam tidak semua mendatangkan penceramah hanya sebagian yang mendatangkan penceramah diantaranya halal bihalal, perayaan maulid nabi Muhammad dan perayaan isra' mi'raj. Penceramah disini berfungsi sebagai memberikan point-point atau informasi dari setiap kegiatan serimonial keagamaan Islam. Misalkan, pada perayaan Isra' Mi'raj penceramah menyampaikan mengenai hikmah-hikmah dari isra' mi'raj. Isi dari ceramah tersebut diharapkan akan berdampak pada pengetahuan siswa mengenai peristiwa Isra' mi'raj dan mengambil hikmahnya dari peristiwa tersebut. Intinya, penceramah memiliki peranan dalam pentransfer ilmu mengenai IMPTAQ siswa melalui kisah-kisah yang ada dalam setiap kegiatan serimonial keagamaan Islam

d. Kesigapan coordinator setiap kegiatan serimonial keagamaan Islam

Koordinator dari setiap kegiatan memiliki wewenang dalam kegiatan serimonial keagamaan Islam. Wewenang tersebut mencakup pembentukan panitia, penetapan tugas, proses berlangsung (persiapan, ketika berlangsung dan evaluasi) dan memunculkan ide untuk mengadakan kegiatan serimonial keagamaan Islam. Kegiatan serimonial keagamaan Islam yang ada merupakan kerjasama dari koordinator kegiatan dan panitia yang telah dibentuk oleh koordinator. Sehingga disini koordinator memiliki peranan besar dalam berlangsungnya kegiatan serimonial keagamaan Islam, dikarenakan ide yang muncul mengenai kegiatan serimonial keagamaan Islam adalah dari koordinator kegiatan yang dibahas dalam forum sekolah.

e. Siswa, guru, karyawan

Siswa memberi dukungan dalam acara kegiatan serimonial keagamaan

Islam melalui kehadiran dan partisipasi mereka dalam setiap kegiatan tersebut, mengikuti dengan seksama dan lain sebagainya. Kehadiran siswa sangat diperlukan dikarenakan siswa menjadi fokus kegiatan, artinya dalam kegiatan-kegiatan serimonial keagamaan Islam siswa adalah yang menjadi objek pentransferan ilmu mengenai makna dari setiap kegiatan-kegiatan serimonial keagamaan Islam.

Guru dan karyawan memiliki peranan dalam pengkondisian siswa ketika siswa dalam kondisi tidak kondusif dalam setiap kegiatan tersebut, maka guru dan karyawan berhak menegurnya. Misalkan ketika siswa ramai maka menjadi wewenang guru untuk meminta diam dan fokus dalam kegiatan. Karyawan sekolah misalkan melihat siswa berada diluar kegiatan, maka karyawan tersebut berhak untuk menyuruh untuk kembali ketempat kegiatan.

Faktor penghambat pada kegiatan – kegiatan tersebut mencakup: Pertama, mushola yang kurang bisa menampung seluruh siswa yang ada. Akibatnya, ketika cuaca panas maka siswa akan kepanasan dan ketika hujan maka akan kehujanan atau duduk berdempet – dempetan agar tidak kehujanan. Kedua, listrik mati maka acara akan berhenti sejenak hingga genset yang ada menyala dan peralatan yang ada dapat digunakan kembali. Ketiga, kedisiplinan siswa dalam kehadiran kurang, konsekuensi dari ketidak hadiran maka akan diberikan alfa di absensi bagi yang tidak ada surat izin atau pemberitahuan dan diberikan izin di absensi jika memang siswa tersebut izin. Keempat, penetapan waktu kegiatan yang harus memperhatikan kalender akademik siswa di kelas, sehingga membuat koordinator dan panitia bingung dalam penetapan kapan kegiatan serimonial keagamaan Islam diadakan. Kelima, dana yang sepenuhnya ditanggung oleh komite sekolah, sehingga akan

membebani wali murid sekolah, oleh sebab itu diperlukan dana dari luar komite guna menunjang kegiatan pembudayaan tradisi Islam. Keenam, tidak dilakukannya evaluasi setiap kegiatan serimonial keagamaan Islam, sehingga tidak bisa diukur seperti kesuksesan acara, kebermanfaatan atau ketercapaian tujuan kegiatan kegiatan serimonial keagamaan Islam. Ketujuh, siswa ramai, kondisi ini dapat teratasi dengan bantuan civitas sekolah.

3. Pengaruh Religiusitas siswa setelah proses kegiatan serimonial keagamaan Islam di MI AL-Islamiyah Bangkar di Kab. Tabalong

Religiusitas menurut islam memiliki dua dimensi yaitu dimensi berhubungan dengan manusia *hablumminannas* (halal bihalal/silaturrahmi) dan berhubungan dengan Allah *hablumminallah* (isra'mi'raj sholat, maulid kisah-kisah nabi dan ajarannya, perayaan tahun baru Islam /hijrah nabi dari Makkah menuju Madinah dan kalender Islam). Oleh sebab itu, tiap dimensi dari religiusitas memberikan pengertian tersendiri guna mengartikan pengertian religiusitas itu sendiri (*hablumminannas* sosial dan *hablumminallah* Allah). Pengertian religiusitas berdasarkan dimensi-dimensi yang dikemukakan Glock dan Stark adalah seberapa jauh pengetahuan tentang ketuhanan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa tekun seseorang dalam melaksanakan ibadah dan seberapa dalam penghayatan agama yang dianut. Religiusitas dari kegiatan serimonial keagamaan Islam terbagi menjadi 2 bagian yaitu religiusitas sebelum diadakannya kegiatan serimonial keagamaan Islam dan sesudah dikenalkan kegiatan serimonial keagamaan, uraian sebagai berikut:

a. Sebelum kegiatan serimonial keagamaan Islam

Sebelum dikenalkan mengenai tradisi Islam siswa tidak mengetahui secara khusus bahwa makna sholat, ahlak yang baik, silaturahmi, dan kenabian Muhammad. Khususnya siswa kelas 1 yang baru saja masuk jenjang SDN dan masih minim mengenai ibadahnya, maka sangat perlu diadakan kegiatan seperti kegiatan serimonial keagamaan Islam. Sebaliknya kelas di atasnya sebagai ajang mereview ulang dari pengalaman pembudayaan yang ada ketika masih kelas di bawah.

b. Sesudah kegiatan serimonial keagamaan Islam

Sesudah diadakannya kegiatan serimonial keagamaan Islam siswa lebih mengetahui mengenai makna sholat, ahlak yang baik, silaturahmi, dan kenabian Muhammad melalui kegiatan serimonial keagamaan Islam. Selain itu, untuk memperkuat aspek-aspek tersebut sekolah juga melakukan pembiasaan dari sholat, ahlak yang baik, silaturahmi, kenabian Muhammad. Misalkan sholat, setiap hari diadakan sholat berjamaah dhuhur bagi kelas 4,5,dan 6, hasilnya sebanyak 80 % siswa sudah baik dalam sholatnya dan 20 % siswa masih kurang dalam sholatnya dilihat dari kehadiran yang masih telat dan kedisiplinan ketika di mushola dan juga sekolah mengadakan kegiatan seperti pembacaan di setiap pagi sebelum masuk kekelas sekitar setengah jam selebihnya.

Dilihat dari sebelum dan sesudah diadakan kegiatan serimonial keagamaan Islam dapat disimpulkan bahwa kegiatan serimonial keagamaan Islam berdampak pada religiusitas siswa yaitu sholat, ahlak yang baik, silaturahmi, dan kenabian Muhammad yang dapat dilihat dari tujuan-tujuan dari diadakannya kegiatan

serimonial keagamaan Islam. Untuk memperkuat dari hasil kegiatan serimonial keagamaan Islam sekolah melakukan pembiasaan-pembiasaan yang berguna bagi religiusitas siswa, misalkan sholat berjamaah disekolah baik itu sholat wajib (duhur) dan sholat sunnah (dhuha).

kegiatan serimonial keagamaan Islam yang ada dengan kombinasi dari pembiasaan ibadah hablumminannas sosial dan hablumminallah Allah akan berdampak pada religiusitas yang diutarakan oleh Glock dan Stark yaitu pengetahuan tentang ketuhanan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa tekun seseorang dalam melaksanakan ibadah dan seberapa dalam penghayatan agama yang dianut siswa.